BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sangat memiliki peranan penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Menurut Suryadi dan Mushlih (2019:25) "pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan". Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Fatmawati, dkk (2015:4) yang menyatakan bahwa "berhasil tidaknya pencapaian pendidikan bergantung kepada bagaimana pembelajaran yang dialami oleh peserta didik di sekolah". "Pembelajaran merupakan suatu sistem, terdiri dari beberapa komponen meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang diperhatikan guru dalam menentukan strategi, media, metode, dan pendekatan yang sesuai" (Rusman 2015:21).

Falk and Dierking (2018:151) "*Learning is at its peak when individuals can exercise choice over what and when they learn, and when they feel like they control their own learning*". "Pembelajaran berada pada puncaknya ketika individu dapat melakukan pilihan atas apa dan kapan mereka belajar, dan kapan mereka merasa seperti mereka mengendalikan pembelajaran mereka sendiri". Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan

pembelajaran adalah kebiasaan belajar. Kegiatan belajar dan pembelajaran tanpa memperhatikan kebiasaan belajar akan dapat mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam belajar, karena sebagian hasil belajar ditentukan oleh kebiasaan belajar. Semakin kebiasaan belajar siswa baik maka hasil belajarnya juga baik dan semakin kebiasaan belajar siswa belum baik maka hasil belajarnya juga akan kurang baik. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus mengubah kebiasaan belajarnya kearah yang lebih baik lagi. Hamalik (2005:10) mengemukakan "seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik". Karena kebiasaan belajar berpengaruh terhadap pencapaian keberhasilan belajar siswa yang ditunjukkan melalui pencapaian prestasi belajar siswa (Andrie, dkk, 2019). Kegagalan siswa di dalam belajar tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan akademik, tetapi juga disebabkan oleh kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Siswa yang mengalami kesulitan di sekolah biasanya tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, yang dimana hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya. "Kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam menguasai pelajarannya untuk mencapai kemajuan studi, dan akhirnya sukses di sekolah" Gie (2002:193). Jadi, kebiasaan belajar yang baik berarti membiasakan diri dengan melakukan proses belajar yang tepat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

"Kebiasaan belajar adalah cara yang berulang-ulang dilakukan oleh siswa dalam belajar" (Slameto 2015:82; Djaali 2018:128; Aunurrahman 2014:185; Syah

2017:128). “Karakteristik kebiasaan belajar dapat ditandai dengan: 1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, 2) membaca dan membuat catatan, 3) mengulang bahan pelajaran, 4) konsentrasi, 5) mengerjakan tugas (Slameto 2015:89-91; Djaali 2014:128). Karakteristik di atas merupakan indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige, dimana tingkat kebiasaan belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini diketahui, disaat guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas dihari sebelumnya, siswa rata-rata tidak bisa menjawab, itu berarti bahwa siswa tidak mengulang bahan pelajaran. Kemudian disaat guru bertanya mengenai tugas siswa, dimana ada siswa yang tidak tepat waktu dalam mengerjakan tugasnya. Kemudian disaat guru bertanya apakah mereka membaca materi pelajaran yang akan dipelajari, siswa rata-rata menjawab tidak membaca materi yang akan dipelari, itu berarti siswa tidak memiliki jadwal belajar yang baik. Kemudian disaat guru bertanya mengenai materi yang baru saja dijelaskannya, ada beberapa siswa yang tidak mengetahui dan ada juga yang mengetahuinya, hal ini berarti bahwa ada siswa yang kurang konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan guru. Hasil dari wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tingkat kebiasaan belajar siswa masih belum baik.

Untuk memperkuat pernyataan hasil dari wawancara dengan guru dan memperkuat kebenaran pernyataan dari guru mengenai kebiasaan belajar siswa. Berdasarkan dari indikator diatas, penulis melakukan riset pendahuluan terhadap

35 orang siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige. Hasil penelitian pendahuluan terlihat pada tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1
Kebiasaan Belajar Siswa

No	Indikator Kebiasaan Belajar	Frekuensi Jawaban				Persentase	
		SS	S	TS	STS	Baik	Belum Baik
1	Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya	11	7	17	0	51,42%	48,57%
2	Membaca dan membuat catatan	10	10	14	1	57,14%	42,85%
3	Mengulang bahan pelajaran	7	15	13	0	62,85%	37,14%
4	Konsentrasi	9	10	14	2	54,28%	45,71%
5	Mengerjakan tugas	9	12	14	0	60%	40%
	Jumlah Rata-rata	26,28 %	30,85 %	41,14 %	1,71%	57,13%	42,85%

Sumber: Diolah Oleh Penulis, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi jawaban siswa pada item Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) yaitu sebesar 57,13% dan pada frekuensi jawaban item Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) adalah sebesar 42,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa masih belum baik. Dari hasil riset pendahuluan, ternyata tingkat kebiasaan belajar siswa masih belum baik. Hal ini berbanding lurus dengan hasil dari wawancara dengan guru kelas X Akuntansi SMK Negeri 2 Balige yang dimana tingkat kebiasaan belajar siswa masih belum baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar adalah perhatian orang tua (Sularti 2008: 33-35).

"Perhatian orang tua adalah pemusatan atau upaya yang dilakukan orang tua yang ditujukan kepada anaknya dalam suatu aktivitas" (Muslim 2020:9; Nasution 2009:4, Prasetyo, dkk 2020:17). "Karakteristik dari perhatian orang tua

dapat ditandai dengan: 1) pemberian penghargaan, 2) pemberian contoh, 3) pemberian motivasi berprestasi, 4) penyediaan fasilitas belajar, 5) membantu kegiatan belajar anak" (Ravik Karsidi 2008:55).

Dalyono (2005:56) menyatakan bahwa:

> Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua dan akrab tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian belajar anak.

Menurut Rusyan (2002:39) "perhatian orang tua dalam belajar anaknya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar seorang anak". Orang tua memiliki peran penting dalam mengidentifikasi bakat anak-anak dan membimbing mereka, serta meningkatkan kebiasaan belajar anak dengan perhatian yang baik terhadap anak. Perhatian yang diberikan orang tua memiliki sikap tertentu dalam membimbing dan mengarahkan anak. Perhatian yang diberikan orang tua untuk mengembangkan kebiasaan belajar anak melalui pembimbingan anak, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak, pemberian penghargaan bagi anak, pemberian motivasi kepada anak. Sehingga anak yang mendapatkan perhatian orang tua akan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Perhatian orang tua memiliki dampak terhadap kebiasaan belajar anak. Orang tua dapat menunjukkan kepedulian terhadap anaknya dengan berbagai cara, seperti memperhatikan waktu belajar anaknya atau menemani anaknya belajar di rumah. Orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam proses belajar juga akan berdampak pada kebiasaan belajar anaknya, misalnya ketika orang tua tidak

memperhatikan waktu belajar anaknya di rumah, atau orang tua tidak mengetahui kapan anaknya belajar. Selain itu, agar anak berprestasi juga perlu kebiasaan belajar yang baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Ria Kurniawati dan Sapto Irawan (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar.

Selain perhatian orang tua, faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan belajar adalah minat belajar (Sularti 2008:33-35; Syamsu Yusuf 2006:116; Purwanto 2007:107).

"Minat belajar adalah kecenderungan seseorang yang mengarah terhadap suatu proses pembelajaran" (Syahputra, Edy 2020:12, Susanto 2016:57, Hariyanto dan Mustafa 2020:57, Hanafi 2019:154). "Karakteristik minat belajar dapat ditandai dengan: 1) perhatian dalam belajar, 2) kesadaran belajar tanpa disuruh, 3) partisipasi dalam aktivitas belajar, 4) ketertarikan untuk belajar, 5 perasaan senang" (Slameto 2015:180; Djamarah 2002:132; Sardiman 2016:85). Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mampu memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran, memiliki kesadaran untuk belajar, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memiliki ketertarikan untuk mendalami pelajaran, serta memiliki rasa senang dalam belajar. Apabila siswa sudah memiliki minat belajar yang tinggi maka dia akan belajar dengan maksimal untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Siswa yang memiliki minat tidak akan merasakan beban belajar, karena dia akan belajar sendiri. Sehingga siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan memiliki kebiasaan dalam belajar. Djaali (2014:121) minat belajar diduga dapat mempengaruhi kebiasaan belajar maupun hasil belajar siswa. Semakin kuat

atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat belajar seseorang terhadap kebiasaan belajar. Siswa dengan minat yang tinggi akan mampu memusatkan perhatiannya dalam belajar, memiliki rasa senang terhadap pelajaran, serta tertarik untuk mendalami pelajaran tersebut. Sehingga dengan minat belajar yang tinggi akan terbiasa dalam belajar pula. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Adam, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kebiasaan belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa adalah motivasi belajar (Sularti 2008:33-35; Syamsu Yusuf 2006:116; Purwanto 2007:107).

"Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak baik internal maupun eksternal pada kegiatan belajar" (Sardiman 2016:75; Hamzah Uno 2017:23; Badaruddin 2015:19; Lidia Susanti 2020:4; Husamah 2018:20). "Karakteristik motivasi belajar dapat ditandai dengan: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya keinginan, semangat, dan kebutuhan belajar, 3) harapan dan cita-cita, 4) penghargaan dalam belajar, 5) lingkungan belajar yang kondusif' (Hamzah Uno 2013:186; Iskandar 2012:184). Motivasi belajar sebagai salah satu unsur penting karena bertindak sebagai keseluruhan daya pengggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dengan lebih baik (Sartika, dkk 2018:44).

Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari kesungguhan perilaku belajarnya atau dengan kata lain memiliki kebiasaan belajar yang positif dan terbukti dari tingginya hasil belajar siswa (Surachim, 2013:55). Oleh karena itu,

dalam pembelajaran, siswa yang memiliki motivasi akan mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam belajar, maka siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki kebiasaan dalam belajar, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Sartika, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap kebiasaan belajar siswa.

Beberapa peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa adanya pengaruh perhatian orang tua, minat belajar dan motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ria Kurniawati dan Sapto Irawan (2019), Tirani (2017), Adam, dkk (2013), Sartika, dkk (2018), Achyanadia (2013), dan Lase (2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Perhatian Orang Tua, Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kebiasaan belajar pada siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige
2. Diperlukan faktor-faktor pendukung untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya suatu permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat suatu batasan masalahnya.

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.
2. Pengaruh minat belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.
4. Kebiasaan belajar yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah perhatian orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige?
2. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 2 Balige.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan evaluasi kepada guru dan siswa bahwasanya perhatian orang tua, minat belajar, dan motivasi belajar mempunyai hubungan dengan kebiasaan belajar siswa.
2. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini sebagai penambah pengetahuan, wawasan, dan kemampuan bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiahnya dalam bentuk skripsi. Selain itu juga sebagai penambah ilmu dan semangat untuk melakukan penelitian di bidang lainnya.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun bandingan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan maupun peneliti-peneliti lainnya yang membutuhkan referensi atau bandingan dalam penyusunan karya ilmiah di masa yang akan datang.